

ABSTRACT

This study aims to analyze the leadership style of village heads in development in Sinar Harapan Village, Tunkal Jaya District, Musi Banyuasin Regency. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data are obtained through interviews, observations, and documentation, then analyzed in depth. This study aims to analyze the leadership style of village heads in Sinar Harapan Village and its impact on community participation in village development. The results of the study indicate that village heads do not apply an authoritarian leadership style, but rather a participatory and democratic style, as seen from community involvement in decision-making and granting authority to village officials. However, community participation is not evenly distributed and the provision of information is still not transparent. Obstacles to development are also influenced by social factors, such as low education, passive culture, and low trust in the village government. This gives rise to apathy and low community involvement. Open communication and transparency are needed so that community trust grows and the culture of mutual cooperation is reactivated. The village head has demonstrated inclusive leadership, but its effectiveness needs to be improved through program consistency and wider community participation.

Keywords: Democratic leadership, village head, village development, community participation

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan di Desa Sinar Harapan, Kecamatan Tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara mendalam. Penelitian ini bertujuan menganalisis gaya kepemimpinan kepala desa di Desa Sinar Harapan serta dampaknya terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala desa tidak menerapkan gaya kepemimpinan otoriter, melainkan lebih mengarah pada gaya partisipatif dan demokratis, terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pemberian wewenang kepada perangkat desa. Namun, partisipasi masyarakat belum merata dan penyampaian informasi masih kurang transparan. Hambatan pembangunan juga dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti rendahnya pendidikan, budaya pasif, dan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Hal ini menimbulkan sikap apatis dan rendahnya keterlibatan masyarakat. Diperlukan komunikasi yang terbuka dan penguatan transparansi agar kepercayaan masyarakat tumbuh dan budaya gotong royong kembali aktif. Kepala desa telah menunjukkan kepemimpinan yang inklusif, namun efektivitasnya perlu ditingkatkan melalui konsistensi program dan partisipasi masyarakat yang lebih luas.

Kata Kunci: kepemimpinan demokratis, kepala desa, Pembangunan desa, Partisipasi Masyarakat